

# LAPORAN KINERJA

## BPTP BALITBANGTAN BALI

### TAHUN 2020



**BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI**  
**TAHUN 2020**

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH  
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI  
TAHUN 2020**



**BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI  
BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN  
2020**

## KATA PENGANTAR



Laporan Kinerja (LAKIN) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bali merupakan perwujudan terhadap kinerja pelaksanaan tugas, pokok, fungsi dan kewenangan pengelolaan sumberdaya yang telah ditetapkan. Laporan Kinerja BPTP Bali ini disusun berdasarkan indikator-

indikator yang telah ditetapkan pada Rencana Strategis tahun 2019-2024 dengan melaksanakan 1 (satu) program utama BPTP Balitbangtan Bali yang kemudian dijabarkan menjadi 3 (tiga) sasaran kinerja dan diukur melalui 4 (empat) indikator kinerja sasaran. Target kinerja yang harus dicapai BPTP Bali tahun 2020, merupakan penjabaran dari Perjanjian Kinerja yang ditetapkan pada awal tahun berjalan sesuai dengan visi, misi organisasi, dan tujuan yang telah dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2019–2024.

Sejalan dengan Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Review Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka hasil capaian kinerja pembangunan pertanian sepatutnya dipertanggung

jawabkan sepenuhnya kepada publik melalui Laporan Kinerja.

Buku Laporan Kinerja BPTP Bali tahun 2020 ini juga merupakan cerminan akuntabilitas kinerja Unit Pelaksana Teknis dibawah Badan Litbang Kementerian Pertanian mendukung pencapaian sasaran program strategis Kementerian Pertanian. Keberhasilan dan pencapaian kinerja BPTP Bali tahun 2020 adalah hasil kerjasama seluruh stakeholder terkait baik pusat maupun daerah, Swasta, dan tentunya petani sebagai pengguna akhir dari seluruh teknologi yang dihasilkan.

Sebagai akhir dari pengantar ini kami mengajak semua pihak untuk bekerja keras, cerdas, jujur, dan ikhlas dengan semangat yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing guna mendukung keberhasilan pembangunan pertanian ke depan.

Denpasar, 01 Januari 2021

Kepala Balai BPTP Bali,



**Dr. drh. I Made Rai Y**  
NIP. 197209291999031

## IKHTISAR EKSEKUTIF

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bali sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor : *19/Permentan/OT.020/5/2017* tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian merupakan unit pelaksana teknis dibidang pengkajian pertanian yang berada di bawah dan tanggung jawab Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Kementerian Pertanian.

Sesuai dengan Renstra Balai Pengkajian Teknologi Pertanian tahun 2019-2024, pada tahun 2020 BPTP Bali mengimplementasikan program utama Badan Litbang Pertanian yaitu "Percepatan Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian BioIndustri Berkelanjutan" melalui Kegiatan Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian. Hasil pengukuran capaian Kinerja di tahun 2020 menunjukkan rata-rata capaian realisasi sebesar **102,6 persen**. Rata-rata nilai capaian diatas 100 persen berdasarkan indikator penilaian dikategorikan **sangat berhasil**. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kegiatan BPTP Bali telah dilakukan sesuai dengan rencana yang ditetapkan serta melebihi target sasaran.

Dari aspek pengelolaan anggaran, Pandemi Covid 19 yang menyerang Indonesia di awal tahun 2020 menyebabkan dinamika anggaran BPTP Bali sangat berfluktuasi. Hingga akhir tahun 2020 telah dilakukan sebanyak 4 (empat) kali

refocusing anggaran akibat dampak Pandemi Covid 19. DIPA BPTP Bali yang awalnya sebesar Rp. 16.447.930.000,- selanjutnya pada bulan April mengalami revisi akibat dampak Pandemi Covid 19 hingga hanya menjadi sebesar Rp. 14.045.530.000,- dan selanjutnya berlanjut hingga hanya sebesar Rp. 11.934.367.000,- pada revisi ke-4. Sedangkan realisasi anggaran yang dicapai BPTP Bali per 31 Desember 2020 berdasarkan data PMK 249/2011 sebesar Rp. 11.838.889.207,- **(99,20 persen)**

Tingginya capaian kinerja serta realisasi anggaran yang diraih BPTP Bali tahun 2020 meskipun dalam masa Pandemi Covid 19 merupakan hasil kerja keras dan sinergi yang baik antara pihak manajemen dengan pelaksana kegiatan pengkajian dan diseminasi, stakeholder pendukung lainnya. Dukungan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu, serta adanya pemantauan berkala terhadap seluruh kegiatan melalui monitoring dan evaluasi merupakan kunci keberhasilan di dalam mengoptimalkan kinerja balai. Namun demikian dalam upaya pencapaian indikator kinerja tahun 2020, ada beberapa kendala yang masih perlu untuk diupayakan perbaikan terkait dengan dukungan anggaran yang sangat mempengaruhi target serta capaian kinerja yang hendak dicapai. Meski demikian hasil ini merupakan capaian yang maksimal yang telah diraih oleh seluruh jajaran serta sumberdaya yang ada di BPTP Bali melalui optimalisasi peran koordinasi, sinkronisasi serta sosialisasi terkait peningkatan kapabilitas dan pembinaan program.

## DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR .....	i
IKHTISAR EKSEKUTIF .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
Latar Belakang.....	1
Tugas, Fungsi dan Organisasi.....	4
BAB II PERENCANAAN KINERJA .....	10
2.1. Visi .....	10
2.2. Misi .....	11
2.3. Tujuan .....	11
2.4. Sasaran Strategis .....	12
2.5. Kegiatan BPTP Bali .....	13
2.6. Perjanjian Kinerja Tahun 2020 .....	14
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA .....	16
3.1. Capaian Kinerja .....	20
3.1.1 Capaian Kinerja berdasarkan Perjanjian Kinerja.....	21
3.1.2 Pengukuran Capaian Kinerja BPTP Bali dengan Target Renstra 2015- 2024 .....	36
3.1.3 Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi .....	37
3.1.4 Capaian Kinerja Lainnya.....	39
3.2 Akuntabilitas Keuangan.....	51
3.2.1 Realisasi Keuangan.....	51
3.2.2 Pengelolaan PNBPN.....	53
BAB IV PENUTUP.....	54
4.1 Ringkasan.....	54
4.2 Langkah-langkah Peningkatan Kinerja...	55
LAMPIRAN.....	56

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	SDM BPTP Bali berdasarkan Strata Pendidikan tahun 2016-2020.....	8
Tabel 2.	SDM BPTP Bali berdasarkan Jabatan Fungsional tahun 2016-2020.....	9
Tabel 3.	Kegiatan Pengkajian dan Diseminasi Lingkup BPTP Bali Tahun 2020.....	14
Tabel 4.	Perjanjian Kinerja BPTP Bali Tahun 2020.....	16
Tabel 5.	Dinamika Revisi Anggaran BPTP Bali tahun 2020.....	17
Tabel 6.	Pagu Anggaran Berdasarkan Output Kegiatan TA. 2020 .....	19
Tabel 7.	Pengukuran Kinerja BPTP Bali tahun 2020.....	22
Tabel 8.	Capaian Kinerja Indikator Kinerja Jumlah Paket Teknologi yang telah dimanfaatkan hingga tahun 2020.....	24
Tabel 9.	Capaian Kinerja Indikator Kinerja Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan .....	30
Tabel 10.	Capaian Indikator Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali.....	34
Tabel 11.	Capaian indikator nilai kinerja anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali (berdasarkan regulasi yang berlaku) tahun 2020.....	36
Tabel 12.	Pagu dan realisasi anggaran Penyediaan Model Pengembangan SAPIRA Berbasis Bio Industri.....	40

Tabel 13.	Indikator Target dan Realisasi Penyediaan Benih Sumber Mendukung Sistem Perbenihan tahun 2020.....	42
Tabel 14.	Pagu dan realisasi anggaran penyediaan benih sumber mendukung sistem perbenihan tahun 2020.....	43
Tabel 15.	Pagu dan realisasi anggaran penyediaan benih sumber mendukung sistem perbenihan tahun 2020.....	44
Tabel 16.	Pagu dan realisasi anggaran penyediaan benih sumber mendukung sistem perbenihan tahun 2020 .....	45
Tabel 17.	Pagu dan realisasi anggaran penyediaan benih sumber mendukung sistem perbenihan tahun 2020.....	47
Tabel 18.	Capaian Kinerja Berdasarkan Target Renstra Kementerian Pertanian Tahun 2019-2024.....	49
Tabel 19.	Rincian angrgaran per output kegiatan tahun 2020.....	51
Tabel 20	Realisasi Belanja Rupiah Murni pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali tahun 2020.....	52
Tabel 21	Perkembangan Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali tahun 2016-2020.....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1	Bagan Struktur Organisasi BPTP Bali .....	7
Gambar. 2	Liflet undangan peserta Bimtek Online yang disebarakan melalui media sosial BPTP Bali tahun 2020.....	38
Gambar. 3	Aktivitas kegiatan Unit Produksi Benih Sumber (UPBS) Padi.....	42
Gambar. 4	Aktivitas sortasi biji cabe dan hamparan tanaman cabe sumber benih tahun 2020...	44
Gambar. 5	Aktivitas penyambungan mangga dan hamparan benih mangga hasil perbenihan tahun 2020.....	46
Gambar. 6	Aktivitas pembuatan stek dan benih serta aklimasi pemeliharaan benih kopi Robusta tahun 2020.....	48
Gambar. 7	Dinamika Pagu dan Realisasi Anggaran TA. 2016-2020.....	53

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Tantangan pembangunan pertanian pada era kemajuan Information and Communication Technology (ICT) semakin ketat dan kompetitif. Oleh karena itu, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bali sebagai UPT Badan Litbang Pertanian, Kementerian Pertanian di daerah, dituntut untuk menghasilkan berbagai terobosan teknologi inovatif pertanian (memiliki nilai kebaruan, lebih baik dari sebelumnya, secara sosial ekonomi layak, dan berprospektif pasar) yang bermanfaat (impact recognition) dan bernilai ilmiah (scientific recognition). Peningkatan peran dan tuntutan kinerja Balitbangtan sebagai lembaga riset tersebut secara tegas diamanahkan oleh Undang Undang No. 11 tahun 2019 tentang Sistem Nasional IPTEK 2019.

Peningkatan dan upaya pemenuhan tuntutan dimaksud, dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) BPTP Bali 2019-2024 sebagai acuan kebijakan, program, dan kegiatan lima tahun ke depan. Penyusunan Laporan Kinerja BPTP Bali mengacu pada Renstra BBP2TP dan Renstra Balitbangtan yang keseluruhannya mengacu kepada (1) Undang Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, (2) Program Kerja Kabinet 2020-2024, (3) Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) 2005-2025, (4) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024, (5) Strategi Induk Pembangunan Pertanian 2015-2045, dan (6) Renstra Kementerian Pertanian Tahun 2019-2024.

Program dan kegiatan BPTP Bali dirancang untuk mendukung keberhasilan pencapaian target pembangunan pertanian daerah dan sinergis dengan agenda prioritas riset nasional di bawah koordinasi Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Formulasi sasaran penelitian tidak lagi hanya berorientasi keluaran (output), namun lebih difokuskan pada aspek kemanfaatannya (outcome).

Pembangunan pertanian tahun 2020 merupakan pelaksanaan tahun pertama Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional RPJMN 2020-2024. Pada periode RPJMN tahun pertama ini, pembangunan pertanian tetap memegang peran strategis dalam perekonomian Nasional yaitu menjamin ketahanan pangan dan energy secara nasional. Hal tersebut tergambar dalam penetapan arah pembangunan pertanian secara umum melalui peningkatan kapasitas produksi melalui peningkatan produktivitas dan perluasan areal pertanian, peningkatan daya saing dan nilai tambah komoditi pertanian, peningkatan produksi dan diversifikasi sumberdaya pertanian, pengelolaan dan pemanfaatan keanekaragaman hayati, menghasilkan varietas unggul produk pangan dan hortikultura, serta memperkuat kapasitas mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Dengan demikian produk pertanian yang dihasilkan harus lebih berkualitas, memiliki nilai tambah dan berdampak pada kesejahteraan petani dan penggunaannya.

Laporan Kinerja (Lakin) BPTP Balitbangtan Bali Tahun 2020 ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban kinerja BPTP Balitbangtan Bali dalam mendukung pemerintahan yang berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab, sesuai dengan *Peraturan Presiden* Republik Indonesia *Nomor 29 Tahun 2014* tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur

Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja BPTP Balitbangtan Bali ini disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan pada Rencana Strategis 2019-2024 dengan melaksanakan 1 (satu) program utama BPTP Balitbangtan Bali yang kemudian dijabarkan menjadi 3 (tiga) Sasaran Strategis dan diukur dengan 4 (empat) Indikator Kinerja. Target kinerja yang harus dicapai BPTP Bali tahun 2020, merupakan penjabaran dari Perjanjian Kinerja yang ditetapkan pada awal tahun berjalan sesuai dengan visi, misi organisasi, dan tujuan yang telah dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2019–2024.

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024, pembangunan ekonomi dalam lima tahun ke depan diarahkan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi yang ditunjukkan oleh kemampuan dalam pengelolaan sumber daya ekonomi untuk memproduksi barang dan jasa bernilai tambah tinggi dalam rangka memenuhi pasar dalam negeri dan ekspor. Hasil pembangunan ekonomi diharapkan dapat mendorong pertumbuhan yang berkualitas yang ditunjukkan dengan keberlanjutan daya dukung sumber daya ekonomi dan peningkatan kesejahteraan secara adil dan merata. Pembangunan ekonomi akan dilaksanakan melalui dua pendekatan, yaitu (1) pengelolaan sumber daya ekonomi, dan (2) peningkatan nilai tambah ekonomi. Kedua pendekatan ini menjadi landasan bagi sinergi dan keterpaduan kebijakan lintas sektor yang mencakup sektor pangan dan pertanian, kemaritiman dan perikanan, industri pengolahan, pariwisata,

ekonomi kreatif, dan ekonomi digital. Pelaksanaan kedua fokus tersebut didukung dengan perbaikan data untuk menjadi rujukan pemantauan dan evaluasi capaian pembangunan, serta perbaikan kualitas kebijakan.

Sasaran yang akan diwujudkan dalam rangka memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas pangan dan pertanian lima tahun mendatang adalah meningkatnya daya dukung dan kualitas sumber daya ekonomi sebagai modalitas bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Arah kebijakan dalam mencapai sasaran tersebut adalah peningkatan ketersediaan, akses dan kualitas konsumsi pangan.

Pada dasarnya laporan kinerja disusun oleh setiap tingkatan organisasi yang menyusun perjanjian kinerja dan menyajikan informasi tentang uraian singkat organisasi, rencana dan target kinerja yang ditetapkan, pengukuran kinerja, dan evaluasi serta analisis kinerja untuk setiap sasaran strategis atau hasil program/kegiatan dan kondisi terakhir yang seharusnya terwujud.

## **1.2 Tugas,Fungsi dan Organisasi**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor :19/Permentan/OT.020/5/2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian yang disebut BPTP adalah unit pelaksana teknis dibidang pengkajian pertanian yang berada di bawah dan tanggung jawab Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Kementerian Pertanian.

BPTP mempunyai tugas melaksanakan Melaksanakan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Dalam pelaksanaannya, BPTP memiliki fungsi seperti :

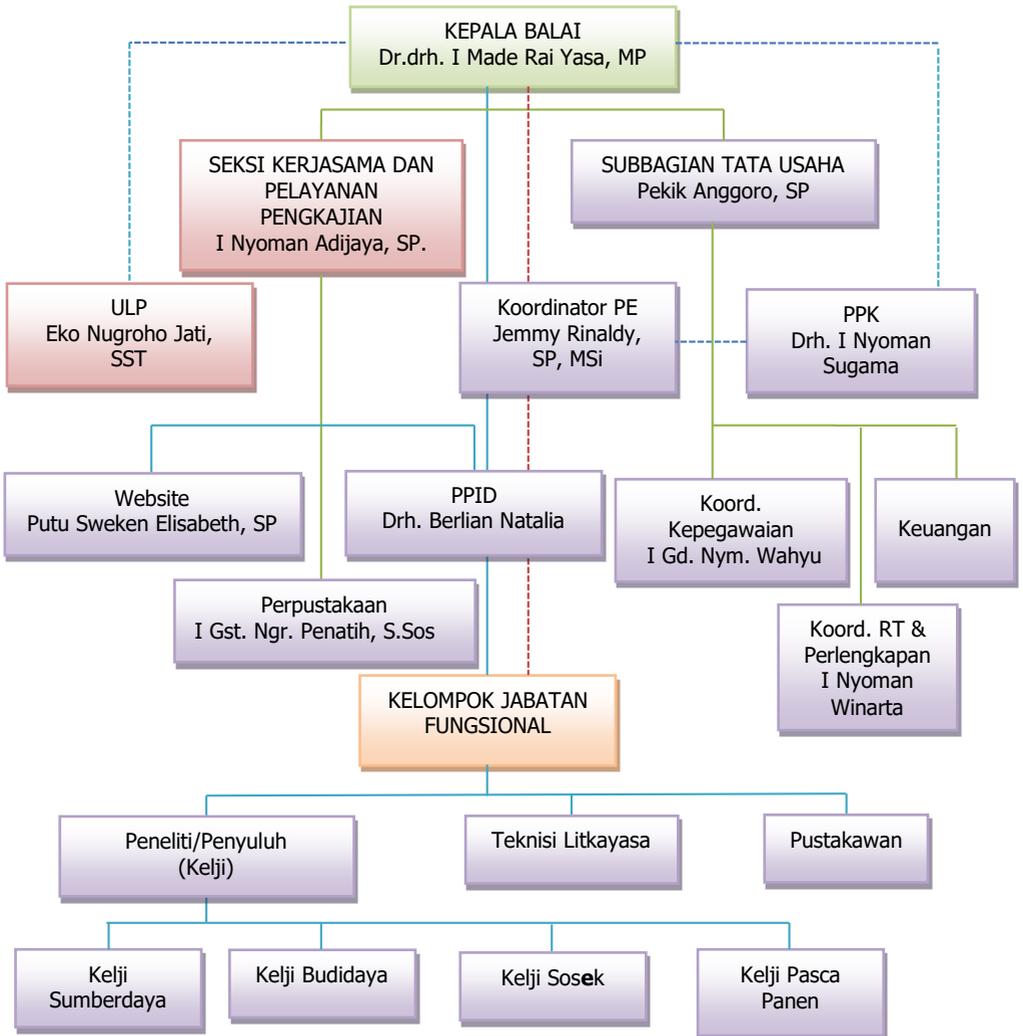
1. Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi dan laporan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
2. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
3. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
4. Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan;
5. Perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat gunaspesifik lokasi;
6. Pelaksanaan bimbingan teknismateri penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi;
7. Pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
8. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.

Sebagai UPT Pusat di daerah, BPTP Bali juga bertugas melakukan pendampingan program strategis Kementan yang cenderung meningkat dan hampir keseluruhan program

tersebut diimplementasikan di wilayah kerja BPTP. Selain itu juga BPTP Bali mengemban tugas administratif sebagai Unit Akuntansi Pengguna Anggaran/Barang dan Wilayah. Dalam upaya peningkatan efisiensi tupoksi, diperlukan koordinasi dan sinergi program dan kegiatan BPTP dengan seluruh UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian agar lebih berdaya guna.

BPTP Bali merupakan fungsi unit kerja Eselon IIIa yang secara struktural adalah salah satu unit kerja di lingkup Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP). Dalam pelaksanaan kegiatan, secara struktural Kepala Balai dibantu oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha, dan Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian (KSPP), dan secara fungsional dibantu oleh Kelompok Jabatan Fungsional yang terdiri dari jabatan fungsional peneliti dan jabatan fungsional penyuluh. Kedua jabatan fungsional tersebut tergabung dalam satu Kelompok Pengkaji (Kelji). Sub Bagian Tata Usaha bertugas dalam urusan kepegawaian, administrasi dan keuangan serta perlengkapan dan rumah tangga Balai. Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian bertugas dalam penyiapan dan pengelolaan informasi, komunikasi, diseminasi hasil penelitian dan pengkajian (litkaji). Dalam tugasnya Kepala Balai dibantu Tim Program dalam persiapan, penyusunan dan perumusan program litkaji/diseminasi. Dalam tugasnya, Tim Program bekerjasama dengan Kelompok Pengkaji (Kelji) yang didukung oleh KSPP dan Sub Bag Tata Usaha. (Gambar 1).

## STRUKTUR KINERJA BPTP BALI



Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi BPTP Bali

Kelompok Pengkaji di BPTP Bali ada empat kelji yang masing-masing dipimpin oleh seorang ketua. Keempat kelji tersebut adalah (1) Kelji Sumberdaya, (2) Kelji Budidaya, (3) Kelji Sosial Ekonomi, dan (4) Kelji Pasca Panen. Tugas penelitian dan pengkajian dari masing-masing kelji berbeda-beda, namun saling mendukung dan bekerjasama.

Dilihat dari sumberdaya manusia, jumlah SDM BPTP Bali tahun 2020 berkurang menjadi 90 orang, dimana 1 orang pegawai memasuki masa pensiun pada tahun 2020. Dari 90 SDM yang ada terdiri dari berbagai kualifikasi pendidikan dan jenjang jabatan. Secara lengkap postur Sumberdaya Manusia (SDM) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali tersaji pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel. 1. SDM BPTP Bali berdasarkan Strata Pendidikan tahun 2016-2020.

No	Strata Pendidikan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
		(orang)	(orang)	(orang)	(orang)	(orang)
1.	SD	2	2	2	0	0
2.	SMP	1	1	1	2	2
3.	SMA	37	36	35	36	35
5.	D3	1	0	0	0	0
4.	S1	30	31	31	27	27
5.	S2	17	18	16	21	21
6.	S3	6	5	5	5	5
<b>Total SDM</b>		<b>94</b>	<b>94</b>	<b>91</b>	<b>91</b>	<b>90</b>

Sumber : data kepegawaian BPTP Bali tahun 2020

Tabel 2. SDM BPTP Bali berdasarkan Jabatan Fungsional tahun 2016-2020

No	Jabatan Fungsional	Tahun				
		2016 (orang)	2017 (orang)	2018 (orang)	2019 (orang)	2020 (orang)
<b>1.</b>	<b>Fungsional Peneliti</b>					
	Calon Peneliti	0	1	1	2	2
	Peneliti Pertama	3	3	3	1	3
	Peneliti Muda	12	12	11	10	9
	Peneliti Madya	12	12	13	13	12
	Peneliti Utama	0	0	0	0	0
	Total Peneliti/calon peneliti	27	28	28	26	28
<b>2.</b>	<b>Fungsional Penyuluh</b>					
	Calon Penyuluh	0	0	0	2	3
	Penyuluh Pertama	8	7	10	8	3
	Penyuluh Muda	8	9	8	6	12
	Penyuluh Madya	0	0	1	3	1
	Penyuluh Utama	1	1	1	1	1
	Total Penyuluh/calon penyuluh	17	17	20	20	20
<b>3.</b>	<b>Pustakawan</b>	1	1	1	1	1
<b>4.</b>	<b>Fungsional Umum</b>	49	47	46	46	45

Sumber : data kepegawaian BPTP Bali tahun 2020

## BAB II PERENCANAAN KINERJA

### 2.1. Visi

Visi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali merupakan bagian integral dari visi pertanian dan pedesaan 2020; ruh, visi dan misi pembangunan pertanian 2020 – 2024; serta visi dan misi Badan Litbang Pertanian 2015 – 2020 yang dirumuskan untuk menggali dan menyampaikan persepsi yang sama mengenai masa depan pembangunan pertanian dan pedesaan. Persepsi tersebut diwujudkan dalam bentuk komitmen jajaran BPTP Bali dalam merealisasikan. Secara singkat visi BPTP Bali dapat diterjemahkan kedalam kata-kata kunci sebagai berikut; penyedia teknologi, kebutuhan petani, spesifik lokasi, pertanian industrial, profesionalisme petani. Berdasarkan kata-kata kunci tersebut, maka visi BPTP Bali adalah :

'Menjadi Lembaga Pengkajian Penghasil Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi di Provinsi Bali untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani.

BPTP Bali menterjemahkan visi tersebut di atas menjadi misi yang harus dilaksanakan dalam bentuk kegiatan yang didasari oleh visi tentang inovasi teknologi spesifik lokasi, kebutuhan pengguna, diseminasi teknologi pertanian, tantangan dan peluang.

## 2.2 Misi

Sesuai dengan visinya dan guna mencapai visi menjadi lembaga pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi yang dapat meningkatkan profesionalisme petani dalam mewujudkan kawasan pertanian industrial di Bali, BPTP Bali memiliki misi sebagai berikut:

1. Menghasilkan dan mengembangkan teknologi pertanian Spesifik Lokasi di Bali yang memiliki *scientific and impact recognition* dengan produktivitas dan efisiensi tinggi.
2. Mewujudkan BPTP Bali sebagai Institusi yang mengedepankan transparansi, profesionalisme dan akuntabilitas.

## 2.3 Tujuan

Adapun tujuan dibentuknya BPTP antara lain :

1. Menyediakan teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang siap dimanfaatkan oleh *stakeholder* (pengguna).
2. Mewujudkan akuntabilitas dan profesionalisme dalam pelayanan jasa dan informasi teknologi spesifik lokasi kepada pengguna.

Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya BPTP Bali menganut beberapa tata nilai yang menjadi pedoman dalam pola kerja dan mengikat seluruh komponen yang ada di Balitbangtan. Tata nilai tersebut antara lain:

1. BPTP adalah lembaga yang terus berkembang dan merupakan *Fast learning organization*.

2. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya mengedepankan prinsip efisiensi dan efektivitas kerja.
3. Menjunjung tinggi integritas lembaga dan personal sebagai bagian dari upaya mewujudkan *corporate management* yang baik.
4. Bekerja secara cerdas, cermat, keras, ikhlas, tuntas dan mawas.

Berdasarkan perumusan tujuan strategis BPTP Bali, maka dirumuskan sasaran strategis searah dengan tujuan strategis dalam rangka mewujudkan visi dan misi organisasi. Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam mewujudkan visi dan misi organisasi antara lain :

1. Dimanfatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi.
2. Meningkatkan kualitas layanan publik BPTP Bali.

## **2.4 Sasaran Strategis**

Sasaran strategis BPTP Bali searah dengan tujuan strategis dalam rangka mewujudkan visi dan misi organisasi. Perumusan sasaran strategis yang mengacu pada tujuan strategis dapat dirinci sebagai berikut:

### **Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi mendukung terwujudnya pertanian industrial di Bali.**

Dalam rangka mewujudkan tujuan ini, maka sasaran strategisnya adalah:

1. Tersedianya inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna.
2. Meningkatnya penyebaran (diseminasi) inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna

### **Meningkatkan manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian serta mengembangkan kerjasama regional, nasional, dan internasional**

Dalam rangka mewujudkan tujuan ini, maka sasaran strategisnya adalah:

1. Meningkatnya kerjasama regional, nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian).
2. Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangannovasi pertanian.
3. Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.

## **2.5 Kegiatan BPTP Bali**

Sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2020 lingkup BPTP Bali mengimplementasikan **Kegiatan Prioritas dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian** melalui beberapa kegiatan utama dan indikator kinerja berdasarkan RKA-KL dan Petunjuk Operasional Kinerja (POK) lingkup BPTP Bali tahun 2020. Kegiatan utama BPTP Bali pada tahun 2020 yang

mencakup kegiatan pengkajian dan diseminasi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kegiatan Pengkajian dan Diseminasi Lingkup BPTP Bali Tahun 2020

No	Judul Kegiatan Tahun 2020
1	Teknologi spesifik lokasi
2	Teknologi terdiseminasi ke Pengguna
3	Rekomendasi kebijakan Pembangunan Pertanian
4	Model Pengembangan SAPIRA Berbasis Bio_Industri
5	Produksi Benih Sebar Padi (ES 6 ton)
6	Jejaring Kerjasama Pengkajian Teknologi Pertanian yang Terbentuk
7	Produksi Benih Sebar Cabe (31 Kg)
8	Produksi Benih Mangga (10.616 Pohon)
9	Produksi Benih Kopi Robusta (13.500 Pohon)
10	Layanan dukungan Manajemen Balitbangtan
11	Layanan Sarana dan Prasarana Internal
12	Perkantoran

## 2.6 Perjanjian Kinerja

Perjanjian kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang merepresentasikan target dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelola. Tujuan khusus perjanjian kinerja antara lain adalah untuk: (1) meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur; (2) sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah; (3) sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi; (4) menciptakan tolak ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur; dan (5) sebagai dasar pemberian reward atau penghargaan dan sanksi.

Sejalan dengan dinamika kebijakan perencanaan yang ditetapkan dengan kebutuhan stakeholder (*bottom up*) serta program di level pusat (*topdown*), maka umpan balik (*feedback*) yang diperoleh dari proses perencanaan dan operasional kegiatan BPTP Bali sesuai dengan tuntunan dan dinamika serta alokasi penganggaran yang tertuang dalam DIPA. Dengan demikian, Rencana kinerja yang telah ditetapkan dan kemudian di sahkan menjadi kontrak kinerja BPTP Bali untuk tahun 2020 melalui Perjanjian Kinerja sebagai Tolak Ukur keberhasilan dan dasar evaluasi akuntabilitas kinerja Balai.

Terkait Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia terjadi dinamika anggaran yang sangat dinamis akibat terjadinya refocusing anggaran dengan beberapa revisi yang dilakukan melalui 4 (empat) kali revisi Perjanjian Kinerja (PK) dari PK awal dengan anggaran sebesar Rp.16.447.930.000,-. Pada bulan Maret 2020 terjadi revisi PK pertama akibat adanya refocusing anggaran akibat dampak Pandemi Covid-19 dengan perubahan Pagu menjadi sebesar Rp. 14.045.530.000,-, dan selanjutnya pada bulan Juni 2020 revisi PK kedua dilakukan terkait refocusing anggaran kembali hingga Pagu menjadi hanya sebesar Rp. 11.369.832.000,- serta pada bulan September 2020 revisi PK ketiga dilakukan berkenaan dengan tambahan anggaran terkait kegiatan Konstratani dan kegiatan pendukung lainnya hingga menjadi sebesar Rp. 11.439.832.000,-. Terakhir dilakukan revisi PK keempat pada bulan Desember terkait dengan penambahan Pagu anggaran kembali untuk tujuan pemeriksaan/pengujian Rapid dan Swab test bagi ASN menjadi sebesar Rp. 11.934.367.000,-

Perjanjian Kinerja (PK) sebelum dan sesudah revisi dapat dilihat pada lampiran, Sedangkan sasaran kinerja dan indikator

kinerja pada Perjanjian Kinerja BPTP Bali dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Perjanjian Kinerja BPTP Bali Tahun 2020.

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Dimanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	1. Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) (Jumlah)	17
		2. Rasio hasil pengkajian (output akhir) Spesifik Lokasi terhadap seluruh output hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (persen)	95
2	Terselenggaranya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali (Nilai)	88
3	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90

Sumber : Perjanjian Kinerja BPTP Bali Tahun 2020

Terkait dengan alokasi anggaran, hingga bulan Desember 2020 BPTP Bali telah mengalami lima (5) kali revisi, dimana PAGU awal (November 2019) sebesar Rp. 16.447.930.000,- mengalami revisi pada bulan april 2020 akibat dampak pandemi Covid 19 hingga menjadi sebesar Rp. 14.045.530.000,-(APBN-P). Selanjutnya pada bulan Juli terjadi pengurangan Pagu anggaran menjadi sebesar Rp. 11.369.832.000,- dan pada bulan September kembali mendapatkan penambahan Pagu Anggaran sebesar Rp. 70.000.000,- menjadi Rp. 11.439.832.000,-.

Pada bulan Oktober 2020 BPTP Bali kembali mendapatkan tambahan Pagu Anggaran sebesar Rp. 494.535.000,- menjadi Rp. 11.934.367.000,-. Selanjutnya pada revisi ke lima (terakhir) tidak terdapat perubahan Pagu, namun terjadi pergeseran anggaran Pagu Minus untuk Belanja Pegawai. Secara rinci dinamika anggaran dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Dinamika Revisi Anggaran BPTP Bali tahun 2020

No	Jenis Revisi	Jumlah PAGU (Rp.000)	Jumlah Revisi (Rp.000)	Tanggal Pengesahan DJA/Kanwil DJPB)	Keterangan
1.	PAGU Awal	16.447.930	-	12 Nov 2019	PAGU Awal di DJA
2.	Refocusing (Revisi 01)	14.045.530	(2.402.400)	27 April 2020	Pengurangan PAGU Anggaran Total (Rev.DJA)
3.	Refocusing (Revisi 02)	11.369.832	(2.675.698)	22 Juli 2020	Pengurangan PAGU Anggaran Total (Rev.DJA)

<b>4.</b>	Realokasi Anggaran (Revisi 03)	11.439.832	70.000.000-	04 September 2020	Penambahan PAGU Anggaran Total untuk Konstratani dan Covid-19 (Revisi DJA)
<b>5.</b>	Realokasi Anggaran (Revisi 04)	11.934.367	494.535.000	26 Oktober 2020	Penambahan PAGU Anggaran Total untuk Pandemi Covid-19 dan Pengurangan Anggaran Target PNBPN (Revisi DJA)
<b>6</b>	Pergeseran Alokasi Anggaran (Revisi 05)	11.934.367	-	26 November 2020	Pergeseran Alokasi Anggaran untuk Pagu Minus Belanja Pegawai

Sumber : Laporan Keuangan BPTP Bali tahun 2020

Pagu anggaran (revisi terakhir) berdasarkan output kegiatan yang dikelola BPTP Bali tahun 2020 adalah sebesar Rp.11.934.367.000,- tersaji pada tabel 6.

Tabel 6. Pagu Anggaran Berdasarkan Output Kegiatan TA. 2020

<b>No</b>	<b>Judul Kegiatan Tahun 2020</b>	<b>Pagu (Rp,-)</b>	<b>(%)</b>
<b>1</b>	Teknologi spesifik lokasi	310.274.000	2,60
<b>2</b>	Teknologi terdiseminasi ke Pengguna	1.026.203.000	8,60
<b>3</b>	Rekomendasi kebijakan Pembangunan Pertanian	59.464.000	0,50
<b>4</b>	Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bio-industri Spesifik Lokasi/ Kawasan Pertanian Berbasis Inovasi (KPI)	241.378.000	2,02
<b>5</b>	Produksi Benih Sebar Padi (ES 6 ton)	66.642.000	0,56
<b>6</b>	Jejaring Kerjasama Pengkajian Teknologi Pertanian yang Terbentuk	14.942.000	0,13
<b>7</b>	Produksi Benih Sebar Cabe (31 Kg)	155.801.000	1,31
<b>8</b>	Produksi Benih Mangga (10.616 Pohon)	106.157.000	0,89
<b>9</b>	Produksi Benih Kopi Robusta (13.500 Pohon)	89.087.000	0,75
<b>10</b>	Layanan dukungan Manajemen Balitbangtan	647.735.000	5,43
<b>11</b>	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	131.496.000	1,10
<b>12</b>	Layanan Perkantoran	9.085.188.000	76,13
		11.934.367.000	100,00

Sumber : DIPA 2020

## BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

### 3.1 Capaian Kinerja

Pengukuran kinerja terhadap keberhasilan Instansi Pemerintah dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil aktual yang dicapai dengan sasaran dan tujuan strategis. Sistem pengukuran kinerja biasanya terdiri atas metode sistematis dalam penetapan sasaran dan tujuan dan pelaporan periodik yang mengindikasikan realisasi atas pencapaian sasaran dan tujuan. Pengukuran kinerja juga didefinisikan sebagai suatu metode untuk menilai kemajuan yang selalu dicapai dibandingkan dengan tujuan yang selalu ditetapkan. Gambaran kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali tahun 2020 dapat diketahui dari hasil pengukuran kinerja sesuai dengan Perjanjian Kinerja (PK) yaitu dengan membandingkan antara realisasi dengan target yang ditentukan di awal tahun 2020.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali telah menetapkan standar kinerja BPTP Bali pada tahun 2020 yang merupakan penjabaran dari Renstra BPTP Bali tahun 2019-2024. Standar kinerja tersebut dituangkan dalam bentuk Perjanjian Kinerja (PK) yang ditandatangani pada akhir tahun 2019 dan direvisi menjadi revisi PK I bulan Maret 2020 terkait refocusing anggaran menjadi sebesar Rp. 14.045.530.000,-, diikuti dengan revisi PK II pada bulan Juni 2020 terkait refocusing anggaran sebesar Rp. 11.369.832.000,- dan revisi PK III pada bulan September 2020 terkait refocusing anggaran penambahan anggaran menjadi sebesar Rp. 11.439.832.000,-. Selanjutnya melakukan revisi kembali terkait penambahan

anggaran melalui revisi PK IV pada bulan Desember dengan nilai anggaran sebesar Rp. 11.943.367.000,-

Evaluasi kinerja BPTP Bali tidak hanya menganalisis perbandingan antara target dengan realisasi kinerja, namun secara sistematis juga mencari akar permasalahan atas pencapaian kinerja yang belum memenuhi harapan, mengkaitkan satu pencapaian kinerja dengan pencapaian kinerja lainnya (*Cross-section*) serta membandingkan pencapaian kinerja tahun 2020 dengan tahun sebelumnya. Hal ini dilakukan sebagai bentuk upaya perbaikan kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bali sehingga peningkatan kinerja secara berkesinambungan (*continuous improvement*) dapat terwujud.

### **3.1.1 Capaian Kinerja berdasarkan Perjanjian Kinerja**

Pada tahun anggaran 2020, sesuai dengan IKU dan perjanjian Kinerja yang disesuaikan dengan renstra 2019-2024 yang telah direvisi, BPTP Bali telah menetapkan 3 (tiga) sasaran strategis yang akan dicapai melalui ; (1) Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi, (2) Terselenggaranya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima dan 3).Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas.

Selanjutnya ketiga sasaran tersebut diukur dengan 4 indikator kinerja output berupa : (1) Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir), (2) Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan, (3) Nilai Pembangunan Zona Integritas

(ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali (Nilai), dan (4) Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai).

Berdasarkan data hasil akhir kegiatan BPTP Bali tahun 2020 capaian kinerja terkait target indikator kinerja yang ditetapkan pada Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2020 sebagaimana tersaji sebagaimana pada tabel 7.

Tabel 7. Pengukuran Kinerja BPTP Bali tahun 2020

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Kinerja (%)
1.	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	1. Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	17	18	105,9
		2. Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	95	100	105,3
2.	Terselenggaranya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali (Nilai)	88	87,3	99,2

3.	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90	90	100
<b>Rata-rata</b>					102,6

Berdasarkan tabel 7, secara umum capaian kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali masuk dalam kategori **berhasil** dengan nilai rata-rata sebesar 102,6%. Indikator kinerja yang dapat mencapai target 100% adalah : Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai). Sedangkan indikator kinerja lainnya yang memiliki capaian kinerja lebih dari 100% (**sangat berhasil**) adalah : Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir), dan Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan. Sedangkan capaian indikator kinerja di bawah 100% adalah Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali (Nilai)

Pengukuran pencapaian target kinerja dilakukan dengan menghitung persentase realisasi dibandingkan dengan target volume satuan yang ditetapkan baik fisik maupun keuangan. Pada Tabel 7 disajikan capaian kinerja BPTP Bali beserta persentase pencapaiannya.

### Sasaran Strategis 1.

Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi

#### SS 1. Indikator Kinerja 1

Jumlah paket teknologi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)

Dari tahun 2016 hingga tahun 2020, telah dihasilkan 18 paket teknologi dari 17 target paket teknologi yang ditetapkan atau sebesar 105,9%. Capaian ini merupakan akumulasi paket teknologi yang dihasilkan dalam kurun waktu lima tahun sebagaimana tersaji pada tabel 8.

Tabel 8. Capaian Kinerja Indikator Kinerja Jumlah Paket Teknologi yang telah dimanfaatkan hingga tahun 2020.

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Capaian	Kinerja (%)
Jumlah Paket Teknologi yang dimanfaatkan (Akumulasi 5 tahun terakhir)	Paket Teknologi	17	18	105,9

Teknologi pertanian spesifik lokasi adalah suatu hasil kegiatan pengkajian yang memenuhi kesesuaian lahan agroklimat setempat dan kesesuaian terhadap kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan kelembagaan setempat. Sedangkan teknologi yang didiseminasikan adalah hasil pengkajian yang disebarluaskan melalui berbagai pendekatan kepada masyarakat untuk dimanfaatkan oleh masyarakat. Berbagai

paket teknologi spesifik lokasi spesifik lokasi yang telah dimanfaatkan oleh petani, masyarakat umum dan pemerintah daerah menjadi pendorong perkembangan usaha dan sistem agribisnis berbagai komoditas strategis.

Paket teknologi yang dihasilkan dan dimanfaatkan dalam kurun 5 tahun terakhir berupa :

- 1) Paket teknologi inovasi jagung adaptif pada agroekosistem lahan kering mendukung swasembada pangan,
- 2) Paket teknologi formula pakan sapi menggunakan limbah kotoran ayam,
- 3) Paket teknologi peningkatan produktivitas dan kuitas salak gula pasir,
- 4) Paket teknologi pemanfaatan daun kelor untuk tingkatkan kualitas pakan pada sapi Bali,
- 5) Paket teknologi pengolahan tepung ubi jalar termodifikasi untuk produk olahan,
- 6) Teknologi formulasi substitusi tepung terigu dengan tepung ubi jalar termodifikasi pada produk olahan (brownis, bolu dan kukis),
- 7) Paket teknologi pemanfaatan bahan lokal dan pakan basah dalam meningkatkan produktivitas ayam buras,
- 8) Paket teknologi optimalisasi pertumbuhan sapi bali melalui inovasi untuk meningkatkan pendapatan usaha penggemukan sapi,
- 9) Paket teknologi penggunaan molasis yang mengandung agen defaunasi untuk meningkatkan produktivitas ternak sapi bali,
- 10) Paket teknologi usahatani pembibitan dan penggemukan sapi,

- 11) Paket teknologi usahatani berbasis tanaman pangan di lahan tadah hujan (Kering) di Bali,
- 12) Paket teknologi budidaya babi berbasis sumberdaya lokal,
- 13) Paket teknologi pengembangan sayur organik melalui komponen inovasi teknologi pengembangan cabai dan bawang merah ramah lingkungan,
- 14) Paket teknologi optimalisasi produktivitas sapi Bali melalui komponen inovasi Ransum Berbasis Limbah Pertanian, pemanfaatan agen defaunasi (moladef) serta inovasi pemanfaatan pakan lokal spesifik lokasi untuk meningkatkan pertumbuhan sapi Bali di lahan marginal,
- 15) Paket Teknologi Budidaya Bawang Merah Adaptif melalui Pengendalian Busuk Umbi Hayati di Luar Musim,
- 16) Paket teknologi *Enable Coating* untuk memperpanjang masa simpan bawang merah menggunakan larutan daun cincau dan aloe vera,
- 17) Paket teknologi peningkatan produktivitas ternak sapi melalui pemberian probiotik yang mengandung agen defaunasi (Prodef) serta pemanfaatan pakan lokal bernutrisi tinggi, dan
- 18) Paket Teknologi Pemanfaatan 10% tepung Indigofera sebagai pakan pengganti konsentrat pada ayam buras Unggul (KUB).

Pada tahun 2020, paket teknologi yang dihasilkan sebanyak 4 (empat) paket dari 2 (dua) paket teknologi yang ditetapkan. Adapun capaian teknologi yang dihasilkan terdiri dari : 1 (satu) paket teknologi budidaya ternak sapi, 2 (dua) paket teknologi

budidaya dan pasca panen bawang merah, dan 1 (satu) paket teknologi budidaya ayam buras.

### **Paket Teknologi Manajemen Pemeliharaan Ternak Sapi.**

Paket teknologi yang dihasilkan terdiri dari 2 (dua) komponen pengkajian yaitu ; (1). Paket teknologi optimalisasi produktivitas sapi Bali melalui komponen inovasi Ransum Berbasis Limbah Pertanian, pemanfaatan agen defaunasi (moladef) serta inovasi pemanfaatan pakan lokal spesifik lokasi untuk meningkatkan pertumbuhan sapi Bali di lahan marginal.

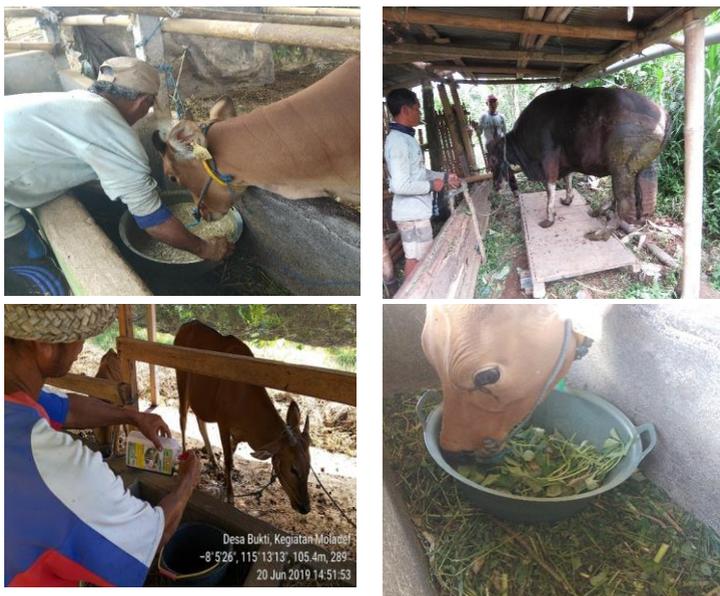


Foto : Aktivitas Kegiatan In-House Paket Teknologi Budidaya Ternak Sapi Spesifik Lokasi tahun 2020

## **Paket Teknologi Budidaya dan Pasca Panen Bawang Merah.**

Paket teknologi yang dihasilkan terdiri dari dua komponen teknologi yaitu ; (1). Paket Teknologi Budidaya Bawang Merah Adaptif melalui Pengendalian Busuk Umbi Hayati di Luar Musim, dan 2). Paket teknologi *Enable Coating* untuk memperpanjang masa simpan bawang merah menggunakan larutan daun cincau dan aloe vera.



Foto : Aktivitas kegiatan In-House Paket budidaya dan pasca panen bawang merah tahun 2020

## **Paket Teknologi Budidaya Ayam Buras.**

Paket teknologi yang dihasilkan terdiri dari satu komponen teknologi yaitu : 1). Paket Teknologi Pemanfaatan 10% tepung Indigofera sebagai pakan pengganti konsentrat pada ayam buras Unggul (KUB).



Foto : Aktivitas kegiatan In-House Paket Teknologi Budidaya Ayam Buras tahun 2020

Berdasarkan pengukuran kinerja, pencapaian kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali dapat dikatakan berhasil karena semua target kinerja yang ditetapkan pada Perjanjian Kinerja tercapai bahkan pada beberapa indikator kinerja utama ada yang melebihi target yang ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh komitmen pimpinan serta segenap jajaran peneliti, penyuluh dan seluruh staf BPTP Bali dalam peningkatan kinerja masing-masing. Target kinerja berdasarkan indikator kinerja utama BPTP Bali secara umum tercapai sesuai dengan target yang ditetapkan.

## SS 1. Indikator Kinerja 2

Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan

Rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan merupakan indikator kedua untuk mencapai sasaran dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian. Indikator kinerja kedua yang ditargetkan pada tahun 2020 telah tercapai 100% dari 95% target yang ditetapkan dengan kategori **Berhasil**. (Tabel 9).

Tabel 9. Capaian Kinerja Indikator Kinerja Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Capaian	Kinerja (%)
Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	%	95	100	105,3

Teknologi pertanian spesifik lokasi adalah suatu hasil kegiatan pengkajian yang memenuhi kesesuaian lahan dan agroklimat setempat dan mempunyai potensi untuk diuji lebih lanjut menjadi paket teknologi pertanian wilayah. Diantara paket teknologi tersebut, ada yang berpotensi untuk menjadi

kegiatan pengujian kesesuaian potensi komponen teknologi pada berbagai kondisi lahan dan agroklimat yang menghasilkan teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi.

Capaian kinerja lainnya yang mendukung penyediaan diseminasi teknologi pada pengguna terdapat 7 (tujuh) teknologi yang terdiseminasi ke pengguna yaitu seperti :

- 1) Diseminasi Teknologi Bujangseta pada Jeruk (Gambar 1),
- 2) Diseminasi inovasi teknologi model pertanian hidroponik di lahan pekarangan (Gambar 2),
- 3) Diseminasi Teknologi Turiman Jagung dan Kacang Tanah (Gambar 3 ),
- 4) Diseminasi inovasi teknologi bawang merah di lahan sawah irigasi (Gambar 4),
- 5) Diseminasi Teknologi PTT Cabe (Gambar 5),
- 6) Diseminasi inovasi teknologi Pakan Silase dan Probiotik lokal berbahan baku kunyit untuk ternak kambing (Gambar 6), dan
- 7) Diseminasi Teknologi Budidaya Kambing Boerka berbasis pakan lokal, konsentrat dan probiotik (Gambar 7).

Berikut gambar pendukung kegiatan diseminasi teknologi BPTP Bali tahun 2020.



Gambar. 1 Teknologi Bujangseta pada Jeruk



Gambar. 2 Inovasi teknologi model pertanian hidroponik di lahan pekarangan



Gambar.3 Teknologi Turiman Jagung dan Kacang Tanah



Gambar.4 Diseminasi inovasi teknologi bawang merah di lahan sawah irigasi



Gambar. 5 Diseminasi Teknologi PTT Cabe



Gambar.6 Diseminasi inovasi teknologi Pakan Silase dan Probiotik lokal berbahan baku kunyit untuk ternak kambing



Gambar.7 Teknologi Budidaya Kambing Boerka berbasis pakan lokal, konsentrat dan probiotik

## Sasaran Strategis 2.

Terselenggaranya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima

Sasaran penyelenggaraan Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan primamemiliki indikator kinerja berkaitan dengan Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali (Nilai).

### SS 2. Indikator Kinerja 1

Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali (Nilai)

Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan inovasi pelayanan guna peningkatan kualitas pelayanan publik.

Tabel 10. Capaian Indikator Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali.

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Capaian	Kinerja (%)
Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM	Nilai	88	87,30	99.20

Balai Pengkajian  
Teknologi Pertanian  
Bali (Nilai)

---

Berdasarkan hasil penilaian eksternal terhadap nilai Zona Integritas (ZI) terkait WBK/WBBM BPTP Bali diperoleh nilai sebesar 87,5 dari target nilai sebesar 88 atau sebesar 99,48%. Nilai ini menggambarkan efisiensi dan efektivitas penilaian birokrasi di BPTP Bali menuju pelayanan prima masih cukup baik.

### **Sasaran Strategis 3.**

Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas

---

Sasaran terkait dengan pengelolaan anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas memiliki indikator kinerja berkenaan dengan Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali (berdasarkan regulasi yang berlaku).

### **SS 3. Indikator Kinerja 1**

Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)

---

Nilai kinerja anggaran merupakan nilai yang diperoleh berdasarkan pengukuran terhadap pelaksanaan kegiatan serta pencapaian keluaran yang diukur berdasarkan indikator regulasi sesuai PP 90/2010 terkait : 1. Penyerapan anggaran 2. Konsistensi antara perencanaan dan implementasi 3. Pencapaian keluaran 4. Efisiensi. Dengan tingginya realisasi

anggaran yang dicapai dan capaian target kinerja, nilai kinerja anggaran BPTP Bali secara terukur mencapai 100% **(Baik)**.

Tabel 11. Capaian indikator nilai kinerja anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali (berdasarkan regulasi yang berlaku) tahun 2020

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Satuan</b>	<b>Target</b>	<b>Capaian</b>	<b>Kinerja (%)</b>
Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	Nilai	90	90	100

### **3.1.2 Pengukuran Capaian Kinerja BPTP Bali dengan Target Renstra 2015-2024**

Jika dibandingkan dengan target kegiatan tahun 2019, pada tahun 2020 ada beberapa kegiatan yang tidak optimal dapat dikerjakan akibat mengalami refocusing anggaran. Adapun kegiatan tersebut antara lain Rekomendasi Kebijakan dan Kegiatan KPI dimana potongan anggarannya masing-masing sebesar 48,96 % dan 51,72%. Pengurangan anggaran ini mengakibatkan kedua kegiatan tersebut tidak optimal dapat menghasilkan luaran.

Meskipun demikian, kegiatan Analisis Kebijakan Pertanian yang memfokuskan pada kegiatan terkait Pemetaan Potensi Sumberdaya Pertanian Wilayah di Bali mampu menghasilkan rekomendasi kebijakan terkait Pemetaan Wilayah Komoditas Strategis di Provinsi Bali. Sedangkan kegiatan KPI mampu

menghasilkan rancang bangun (roadmap) rencana pelaksanaan program pencapaian Kawasan Pertanian Berbasis Inovasi (KPI) dalam upaya meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk petani melalui penerapan inovasi kelembagaan ekonomi petani dan penerapan inovasi teknologi.

Dampak Pandemi Covid 19 pada tahun 2020, BPTP Bali juga mendapatkan anggaran tambahan terkait upaya pencegahan lingkup BPTP Bali dan stakeholder terkait melalui penyediaan/pembelian alat dan bahan pendukung seperti pembelian termogun, desinfektan, cairan sanitizer, masker dan bahan pendukung lainnya serta *screening* terhadap seluruh ASN BPTP Bali melalui rapid dan swab test.

Meskipun dalam masa Pandemi Covid 19, BPTP Bali masih tetap mampu menjaga kinerja balai yang ditandai dengan capaian realisasi anggaran sebesar 99,2%

### **3.1.3 Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi**

Adanya Pandemi Covid 19 di awal tahun anggaran 2020 sangat mempengaruhi kinerja BPTP Bali dalam mencapai beberapa target kegiatan, meskipun pada akhirnya ada beberapa target volume capaian yang direvisi sesuai dengan refocusing anggaran yang sediakan.

Tahun 2020 BPTP Bali lebih banyak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan upaya pencegahan dan penularan Covid 19 di lingkungan kantor dan juga melakukan kegiatan diseminasi teknologi melalui media daring (online) sehingga upaya diseminasi teknologi kepada stakeholder tidak terhenti. Kegiatan mendukung protokol kesehatan dilakukan melalui penyediaan unit tempat mencuci tangan, juga dengan memberikan fasilitas serta pengadaan cairan disinfektan serta

hand sanitizer juga masker dan beberapa jenis suplemen (vitamin) yang diberikan kepada ASN di lingkup BPTP Bali. Untuk melakukan upaya pencegahan dilakukan juga kegiatan rapid dan swab test bagi PNS BPTP Bali untuk deteksi dini terhadap infeksi Covid 19 di BPTP Bali.

Dalam upaya melakukan kegiatan lapangan, peneliti penyuluh BPTP Bali tetap melaksanakan kegiatan sesuai dengan tupoksi dan tugas yang telah ditetapkan dalam kegiatan litkaji/diseminasi dengan menerapkan protokol kesehatan. Untuk menyasati adanya pengurangan anggaran akibat refocusing, para penanggungjawab kegiatan lebih banyak mengoptimalkan peran petani kooperator dalam mendukung kegiatan terkait aplikasi, pengamatan yang dapat dikoordinasikan secara daring (media online) dengan tetap mengacu pada kaidah kaidah penelitian/pengkajian.

Gambar 2 : Liflet undangan peserta Bimtek Online yang disebarakan melalui media sosial BPTP Bali tahun 2020.



### **3.1.4 Capaian Kinerja Lainnya**

Tahun 2020 terdapat beberapa capaian kinerja yang diperoleh berdasarkan indikator kinerja utama BPTP Bali yang diimplementasikan dalam beberapa kegiatan sebagaimana berikut :

#### **A. Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bio-industri Spesifik Lokasi**

Capaian kinerja yang dihasilkan berdasarkan indikator kinerja utama BPTP Bali tahun 2020 yaitu dihasilkannya 1 (satu) Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bio-industri Spesifik Lokasi. Pada tahun 2020, kegiatan model Pertanian Bioindustri bertransformasi menjadi kegiatan Model Pengembangan SAPIRA Berbasis Bio Industri atau KPI. Namun, Pagu anggaran yang awalnya ditetapkan sebesar Rp. 500.000.000,- akibat Pandemi Covid-19 mengalami refocusing menjadi hanya sebesar Rp. 241.378.000,- sehingga mengganggu rencana kegiatan yang telah ditetapkan. Karena lokasi kegiatan ini masih terletak di kawasan pengembangan kegiatan Bioindustri maka beberapa kegiatan masih dapat dilakukan terkait dengan penyusunan roadmap inisiasi pengelolaan terkait rantai pasar hortikultura, perbaikan infrastruktur pendukung kegiatan integrasi tanaman dan ternak, serta pengembangan tanaman cabe yang cukup berhasil dan memberikan nilai tambah yang baik akibat harga jual yang cukup tinggi di bulan Desember.

Tantangan yang sangat berat dihadapi petani dalam usaha pertanian di masa Pandemi Covid-19 adalah rendahnya permintaan pasar dan nilai/harga komoditas pertanian (hortikultura) yang dihasilkan. Rendahnya daya beli masyarakat terlebih terhentinya aktivitas pariwisata di Bali

memperparah permintaan pasar akan produk hortikultura yang dihasilkan petani. Namun demikian, BPTP Bali bersama 4 (empat) UPT Vertikal Kementerian Pertanian di Bali menginisiasi kegiatan pasar tani yang dilakukan setiap 2 minggu sekali untuk memfasilitasi petani dalam menjual produk mereka.



Foto : Aktivitas Kegiatan Pasar Tani di BPTP Bali tahun 2020



Foto : Aktivitas Kegiatan Pasar Tani di BPTP Bali tahun 2020

Adapun dukungan anggaran kegiatan terkait kegiatan Model Pengembangan SAPIRA Berbasis Bio Industri adalah sebesar Rp. 241.378.000,- dengan realisasi anggaran sebesar 98,93%. Secara lengkap tersaji pada tabel 12.

Tabel 12. Pagu dan realisasi anggaran Penyediaan Model Pengembangan SAPIRA Berbasis Bio Industri.

No	Nama Kegiatan	PAGU (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Model Pengembangan SAPIRA Berbasis Bio Industri.	241.378.000	238.799.400	98,93

Sumber : Realisasi anggaran BPTP Bali tahun 2020

## **B. Produksi Benih Sumber Padi (ES. 6 ton)**

Target yang ditetapkan terkait penyediaan benih sumber tahun 2020 adalah sebesar 6 ton dari 8 ton yang direncanakan di awal tahun anggaran. Adanya refocusing anggaran akibat Pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan anggaran dan target yang ditetapkan. Dari target yang telah ditetapkan, tahun 2020 benih sumber yang dihasilkan BPTP Bali sebanyak 6 ton. Meskipun demikian hasil tahun 2020 ini cukup mampu berkontribusi terhadap Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang dapat dimanfaatkan oleh BPTP Bali dalam meningkatkan performa balai.

Capaian ini tidak lepas dari kerjasama BPTP Bali bersama dengan mitra (penangkar) dalam menghasilkan benih sumber padi. Kerjasama ini dilakukan mengingat BPTP Bali tidak memiliki Kebun Percobaan (KP) sehingga proses produksi benih sumber mendukung kegiatan perbenihan dilakukan di lahan penangkar (mitra). Kerjasama dengan penangkar dilakukan di beberapa lokasi yaitu Subak Dlod Sema, Desa Sading, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung dan di Kelompok Sari Gopala, Kelurahan Banyuning, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. Jenis VUB yang ditanam di Subak Dlod Sema antara lain Inpari 19, Inpari 40, Inpari Blast, Situbagendit, Ciherang dan Cigeulis dan di Kelompok Sari Gopala ditanam VUB Inpari 32 HDB, Inpari 40 dan Bio Patenggang seluas 8 Ha.

Produksi benih yang dihasilkan dari Subak Dlod Sema dan Sari Gopala sebagian besar sudah didistribusikan. Benih padi yang dihasilkan milik BPTP Bali sebanyak 6 ton sudah terdistribusi ke berbagai daerah di Provinsi Bali, sementara milik penangkar belum semuanya dapat terdistribusi dan masih disimpan di

gudang. Harapannya pada musim tanam MKI seluruh benih yang dihasilkan mampu terdistribusi sehingga seluruh benih yang dihasilkan oleh mitra dapat dipasarkan.

Gambar 3 : Aktivitas kegiatan Unit Produksi Benih Sumber (UPBS) Padi.



Foto : Aktivitas panen benih



Foto : Benih UPBS yang telah tersertifikasi

Tabel 13. Indikator Target dan Realisasi Penyediaan Benih Sumber Mendukung Sistem Perbenihan tahun 2020

Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
• Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Ton	6	6 PNB	100

Sumber : Perjanjian Kinerja BPTP Bali tahun 2020

Dukungan anggaran kegiatan terkait penyediaan benih sumber mendukung sistem perbenihan adalah sebesar Rp. 66.642.000,- dengan realisasi sebesar 99,54%. Secara lengkap tersaji pada tabel 14.

Tabel 14. Pagu dan realisasi anggaran penyediaan benih sumber mendukung sistem perbenihan tahun 2020

No	Nama Kegiatan	PAGU (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian %
1.	Produksi benih sumber padi ES. 6 ton	66.642.000	66.336.400	99,54

Sumber : Realisasi anggaran BPTP Bali tahun 2020.

### C. Produksi Benih Cabai

Untuk menghasilkan benih cabai yang baik diperlukan tindakan manajemen yang intensif. Terkait hal tersebut Kementerian Pertanian melalui BPTP Bali melaksanakan kegiatan produksi benih cabai untuk memenuhi kualitas benih yang bermutu (berlabel) dan memenuhi kebutuhan masyarakat petani khususnya di Provinsi Bali.

Target yang dibebankan dalam kegiatan ini adalah dihasilkannya 40 kg benih cabe bersertifikat. Namun dalam perjalanannya target tersebut mengalami penurunan seiring dengan berkurangnya dukungan anggaran akibat refocusing sehingga target benih yang dihasilkan menjadi hanya sebesar 31 kg. Selama proses produksi telah dihasilkan sebanyak 1.439 kg cabe dengan jumlah biji sebagai calon benih sebanyak 31 kg. Sampai akhir kegiatan telah diproduksi sebesar 31 kg benih bersertifikat dimana tahap pertama sebanyak 17 kg, dan tahap ke-2 sebanyak 14 kg, sehingga total benih yang dihasilkan mencapai 100%

Dukungan anggaran kegiatan terkait penyediaan benih cabe mendukung pengembangan cabe dan ketahanan pangan keluarga adalah sebesar Rp. 155.801.000,- dengan realisasi sebesar 99,20%. Secara lengkap tersaji pada tabel 15.

Tabel 15. Pagu dan realisasi anggaran penyediaan benih sumber mendukung sistem perbenihan tahun 2020

No	Nama Kegiatan	PAGU (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian %
1.	Produksi benih cabe (31 kg benih)	155.801.000	154.560.550	99,20

Sumber : Realisasi anggaran BPTP Bali tahun 2020.

Gambar 4 : Aktivitas sortasi biji cabe dan hamparan tanaman cabe sumber benih tahun 2020



Foto : Kebun cabe



Foto : Aktivitas sortasi benih cabe

#### **D. Produksi Benih Mangga**

Upaya untuk meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman mangga adalah dengan program peremajaan menggunakan varietas unggul baru sesuai dengan permintaan pasar lokal dan internasional. Tujuan kegiatan perbenihan mangga di tahun 2020 adalah tersedianya benih unggul bersertifikat sebanyak 10.616 batang.

Varietas yang dikembangkan adalah Gadung 21, Garifta Merah dan Agri Gardina 45. Target yang ditetapkan semula adalah sebanyak 15.750 pohon benih mangga, namun karena adanya

pemotongan anggaran pada saat pandemi Covid – 19 maka target output yang ditetapkan sebanyak 10.616 pohon.

Dalam perjalanannya, jumlah bibit yang mampu diproduksi hingga akhir tahun 2020 sebesar 9.700 pohon. Adapun kendala yang dihadapi dalam memproduksi benih mangga ini adalah terbatasnya mata tempel mangga yang harus didatangkan dari Kebun Percobaan Cukurgondang, Probolinggo Jawa Timur, adanya perubahan iklim yang ekstrim antara hujan dan kering mengakibatkan mata tempel banyak yang mengalami kekeringan (gagal sambung).

Dukungan anggaran kegiatan terkait penyediaan benih mangga mendukung pengembangan tanaman mangga dan buah lokal di Provinsi Bali adalah sebesar Rp. 106.157.000,- dengan realisasi sebesar 98,62%. Secara lengkap tersaji pada tabel 16.

Tabel 16. Pagu dan realisasi anggaran penyediaan benih sumber mendukung sistem perbenihan tahun 2020

No	Nama Kegiatan	PAGU (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian %
1.	Produksi benih mangga (10.616 bibit)	106.157.000,-	104.691.000,-	98,62

Sumber : Realisasi anggaran BPTP Bali tahun 2020.

Gambar 5 : Aktivitas penyambungan mangga dan hampanan benih mangga hasil perbenihan tahun 2020



Foto : Aktivitas kegiatan okulasi Foto : kebun bibit mangga tanaman mangga

## E. Produksi Benih Kopi Robusta

Salah satu terobosan dalam penyediaan benih perkebunan dilakukan oleh Kementerian Pertanian melalui Direktorat Jenderal Perkebunan dengan meluncurkan program Benih Unggul 500 Juta (BUN500). Program BUN500 merupakan program penyediaan benih unggul bermutu komoditas perkebunan sebanyak 500 juta benih dalam kurun waktu 2019 – 2024. Penyediaan benih unggul didukung dengan membuat logistik benih, yaitu jumlahnya masif dengan kualitas bagus serta distribusinya efisien kepada petani.

Tahun 2020 ini BPTP Bali melalui BBP2TP mendapat mandat untuk memproduksi benih sebar kopi robusta yang akan disebarkan kepada kelompok tani/subak abian khususnya di sentra kopi robusta Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan Provinsi Bali.

Berdasarkan hasil FGD diawal kegiatan, diperoleh bahwa kopi di kecamatan Pupuan yang kondisinya sudah tua (diatas 30

tahun). Kopi-kopi robusta tersebut berbatang bawah kopi exelsa atau kopi lokal dengan batang atas kopi unggul Tugusari, BP42, BP358 dan SA237 serta kopi unggul adaptif lainnya sebagai hasil kreativitas petani, diantaranya Klon Astika, Sudiana, Mawi, Suwitra, Balok, Super Gadang dan Super Putih

Diawal kegiatan jumlah benih sebar kopi yang diproduksi sebanyak 17.198 pot siap salur, tetapi dengan kondisi pandemi Covid-19 berdampak kepada adanya refocusing anggaran, akhirnya target produksi benih sebar kopi robusta inipun diturunkan menjadi 13.498 pohon/polibag.

Dukungan anggaran kegiatan terkait penyediaan bibit kopi robusta mendukung pengembangan kopi di wilayah kecamatan Pupuan kabupaten Tabanan terkait dengan kegiatan Taman Teknologi Pertanian (TTP) yang dibangun bersama Pemda Tabanan sejak tahun 2016 adalah sebesar Rp. 89.087.000,- dengan realisasi sebesar 97,13%. Secara lengkap tersaji pada tabel 17.

Tabel 17. Pagu dan realisasi anggaran penyediaan benih sumber mendukung sistem perbenihan tahun 2020

No	Nama Kegiatan	PAGU (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Produksi Benih Kopi Robusta	89.087.000,-	86.528.100,-	97,13

Sumber : Realisasi anggaran BPTP Bali tahun 2020.

Gambar 6 : Aktivitas pembuatan stek dan benih serta aklimasi pemeliharaan benih kopi Robusta tahun 2020



Foto : aktivitas pembuatan stek dan benih



Foto:Aklimasi dan pemeliharaan benih

Tabel 18. Capaian Kinerja Berdasarkan Target Renstra Kementerian Pertanian Tahun 2019-2024

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Aktivitas	Satuan	Target					Jumlah target 2020-2024	Capaian					Realisasi tahun 2020 dibandingkan target 2020 (%)
				2020	2021	2022	2023	2024		2020	2021	2022	2023	2024	
01	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) (paket teknologi)	Paket Teknologi	17						18					105,9
		Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	Persen	95						100					105,3
02	Terselenggaranya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi	Nilai	88						87,50					99,2

	pada layanan prima	Pertanian Bali (Nilai)													
03	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	Nilai	90						90					100

## 3.2 Akuntabilitas Keuangan

Pengelolaan kegiatan yang dikelola oleh BPTP Bali mengikuti prosedur yang telah diatur dalam DIPA yang berbasis kinerja dan dikelola oleh Kepala UPT sebagai Kuasa Pengguna Anggaran atau diperbantukan kepada Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), Bendahara Pengeluaran yang bertanggungjawab terhadap seluruh pengeluaran, setelah dilakukan pengujian terhadap SPP yang diajukan dan diterbitkan SPM oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha selaku P4. Sementara Bendahara Penerima akan melakukan pembukuan pada sumber PNBK.

### 3.2.1 Realisasi Keuangan

Berdasarkan DIPA awal tahun anggaran 2020, pagu anggaran BPTP Bali sebesar Rp. 16.447.930.000. Selama tahun anggaran berjalan telah dilakukan lima kali revisi anggaran di BPTP Bali akibat dampak pandemi Covid-19 di Indonesia.

Akibat adanya pengurangan dan refocusing anggaran di BPTP Bali tahun 2020, maka pagu total sesuai dengan revisi terakhir hanya sebesar Rp. 11.934.367.000,-. Realisasi Belanja Rupiah Murni pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali tahun 2020 adalah sebesar Rp. 11.838.889.207,- atau 99,20% dari Pagu anggaran yaitu sebesar Rp. 11.934.367,000,-.

Realisasi Belanja Rupiah Murni terdiri dari Belanja Pegawai sebesar Rp.7.091.689.218,- atau 99,67% dari anggarannya, Belanja Barang sebesar Rp. 4.616.159.839,- atau 98,48% dari anggarannya dan Belanja Modal sebesar Rp. 131.040.150,- atau 99,65% dari anggarannya. Secara rinci realisasi anggaran per output kegiatan dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Rincian anggaran per output kegiatan tahun 2020

KODE MAK	NAMA KEGIATAN/OUTPUT	PAGU (Rp,-)	Realisasi (Rp,-)	(%)
	<b>Pengkajian Dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian</b>			
1801.201	Teknologi spesifik lokasi	310.274.000	309.905.655	99.88
1801.202	Teknologi terdiseminasi ke Pengguna	1.026.203.000	1.019.025.955	99.30
1801.203	Rekomendasi kebijakan Pembangunan Pertanian	59.464.000	59.318.800	99.76
1801.204	Model Pengembangan SAPIRA Berbasis Bio_Industri	241.378.000	238.799.000	98.93
1801.219	Produksi Benih Sebar Padi (ES 6 ton)	66.642.000	66.336.400	99.54

1801.228	Jejaring Kerjasama Pengkajian Teknologi Pertanian yang Terbentuk	14.942.000	14.912.000	99,80
1801.301.003	Produksi Benih Sebar Cabe (31 Kg)	155.801.000	154.560.550	98,20
1801.305.001	Produksi Benih Mangga (10.600 Pohon)	106.157.000	104.691.800	98,62
1801.307.002	Produksi Benih Kopi Robusta (12.500 Pohon)	89.087.000	86.528.100	97,13
1801.950	Layanan dukungan Manajemen Eselon I Balitbangtan	647.735.000	646.236.800	99,77
1801.951	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	131.496.000	131.040.150	99,65
1801.994	Layanan Perkantoran	9.085.188.000	8.994.826.597	99,01
	<b>TOTAL KEGIATAN BPTP 2020</b>	<b>11.934.367.000</b>	<b>11.838.889.207</b>	<b>99,20</b>

Tabel. 20 Realisasi Belanja Rupiah Murni pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali tahun 2020.

No.	Sumber Dana	Jenis Belanja	Pagu (Rp.)	Realisasi	
				(Rp.)	(%)
1.	DIPA	Belanja Pegawai	7.115.358.000	7.091.689.218	99,67
2.	DIPA	Belanja Barang	4.687.513.000	4.616.159.839	98,48
3.	DIPA	Belanja Modal	131.496.000	131.040.150	99,65
			11.934.367.000	11.838.889.207	99,20

Sumber : Laporan Realisasi Anggaran Per Belanja BPTP Bali TA. 2020

Jika dibandingkan dengan persentase realisasi anggaran tahun 2019, persentase realisasi anggaran tahun 2020 tidak begitu berbeda yaitu berada pada kisaran 99%. Meskipun di masa Pandemi Covid 19 yang tidak menentu, BPTP Bali masih dapat melaksanakan kegiatannya secara maksimal yang ditandai dengan capaian realisasi anggaran yang masih cukup tinggi.

Tabel 21. Perkembangan Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali tahun 2016-2020

No	TAHUN	PAGU (Rp.-)	REALISASI (Rp.-)	%
1.	2016	17.458.258.000	16.057.815.513	91,98
2.	2017	14.264.733.000	14.072.886.442	98,66
3.	2018	16.158.353.000	15.959.475.549	98,77
4.	2019	17.527.396.000	17.481.655.628	99,74
5.	2020	11.934.367.000	11.838.889.207	99,20

Sumber : Laporan Realisasi Anggaran Per Belanja BPTP Bali TA. 2016-2020

Jika dilihat dinamika anggaran di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali dalam 5 (lima) tahun terakhir sangat dinamis. Setiap tahun alokasi anggaran cenderung meningkat dengan realisasi anggaran yang dinamis. Namun pada tahun 2020, Pandemi Covid-19 membuat Pagu anggaran mengalami penurunan yang cukup

signifikan yaitu hanya sebesar Rp.11.934.367.000,-. Meskipun demikian, realisasi anggaran tahun 2020 masih cukup tinggi yaitu sebesar 99,20% (Rp.11.838.889.207,-).

Dinamika Pagu dan realisasi anggaran selama 5 (lima) tahun anggaran secara lengkap tergambar sebagai berikut ;

Gambar 7 . Dinamika Pagu dan Realisasi Anggaran TA. 2016-2020



Sumber : Laporan Realisasi Anggaran BPTP Bali TA. 2016-2020.

### 3.2.2 Pengelolaan PNBP Target PNBP BPTP Bali tahun 2020

Target PNBP yang dialokasikan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali berdasarkan PAGU DIPA tahun 2020 adalah sebesar Rp.38.500.000,-. Sedangkan pemanfaatan PNBP tahun 2020 sebesar Rp. 33.792.000,-. Terkait pemanfaatan PNBP tahun 2020 diperuntukkan untuk pembelian 4 (empat) unit perangkat olah data berupa 2 (dua) unit scanner, 1 (satu) unit Perangkat PC dan 1 (satu) unit printer.

Estimasi penerimaan PNBP tahun 2020 adalah bersumber dari pendapatan umum dan pendapatan fungsional. Penerimaan PNBP yang bersumber dari pendapatan umum terdiri dari ; 1). Pendapatan sewa tanah, gedung dan bangunan sebesar Rp. 9.955.996,-, dan 2). Penerimaan kembali belanja pegawai pusat (TAYL) sebesar Rp. 185.196,-. Sedangkan penerimaan PNBP yang bersumber dari pendapatan fungsional terdiri dari ; 1). Pendapatan penggunaan sarana dan prasarana sesuai dengan tusi sebesar Rp. 1.000.000,-, dan 2). Pendapatan penjualan hasil pertanian dan perkebunan, peternakan dan budidaya sebesar Rp. 37.500.000,-.

#### 4.1 Ringkasan

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali tahun 2020 telah dicapai dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan penelitian BPTP tahun 2020 telah terealisasi sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, kegiatan yang direncanakan telah dapat dilaksanakan dengan cukup baik. Demikian pula dengan capaian kinerja berdasarkan perjanjian kinerja (PK) yang di buat pada awal tahun 2020, baik yang mencakup keluaran kegiatan pengkajian maupun kegiatan diseminasi teknologi, juga menunjukkan kinerja yang baik. Meskipun demikian, ke depan masih diperlukan upaya peningkatan kinerja. Perbaikan kinerja dapat dilakukan salah satunya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kerja sama yang baik dengan instansi terkait lainnya, sehingga kualitas kegiatan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik bagi pengambil kebijakan maupun petani sebagai pengguna akhir paket teknologi yang dihasilkan selama ini.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, BPTP Bali saat ini didukung SDM yang cukup memiliki kualifikasi dimana jabatan fungsional Madya dan Muda yang cukup banyak yang diharapkan mampu berkontribusi dalam menjaga kualitas pelaksanaan kegiatan di lapangan. SDM yang besar ini juga menjadi tantangan tersendiri bagi BPTP Bali terlebih terkait dengan beban kerja dan target organisasi dalam menghasilkan karya tulis ilmiah bereputasi yang menjadi prasyarat jabatan fungsional tertentu yaitu peneliti. Tantangan yang besar ini tentunya harus dijawab dengan meningkatnya jumlah publikasi ilmiah dalam journal ilmiah bereputasi maupun publikasi terindeks lainnya.

BPTP Bali dalam melaksanakan tupoksi di daerah tetap wajib menjalin kerjasama yang baik dengan stakeholders (eksternal) seperti yang sudah berlangsung selama ini. Kerjasama tersebut tercermin dalam beberapa MoU kerjasama kegiatan dengan beberapa stakeholder terkait lingkup pertanian di Provinsi Bali. Adapun beberapa kerjasama MoU yang telah dilakukan BPTP Bali selama tahun 2018 hingga 2020 adalah ; 1). Pendampingan, Bimbingan, Rekomendasi Teknologi Pembuatan Pupuk Organik cair " Bali Kabinawa, Bali Buron dan Bali Kabinawa Tube" bersama Kelian Desa Adat Dangin Peken Desa Adat Sanur Kauh Denpasar Selatan. Jl Tondano No 1 Sanur kauh Denpasar ( I Made Sunarta), 2). Pelaksanaan Program/Kegiatan Pengembangan Usaha Pertanian Terintegrasi di Provinsi Bali dengan Gubernur Bali, 3). Pendampingan Teknologi Pertanian di

Kabupaten Buleleng bersama Ketua Tim penggerak PKK Kab. Buleleng (Ny. Aries Suradnyana), 4). Pendampingan Teknologi Pertanian di Provinsi Bali bersama Kaukus Perempuan Politik Indonesia (dewa Ayu Putu Sri Wigunawati), 5). Pendampingan Teknologi Pertanian di Provinsi Bali bersama Ketua DPD IWAPI Prov Bali (Dr. A.A.A. Ngr. Tini Rusmini Gorda, SH, MM, MH). 6). Kerjasama dengan yayasan *Aisyiyah* terkait pengembangan/penyediaan pangan keluarga di tingkat rumah tangga berbasis inovasi dan 7). Kerjasama pengembangan pakan ternak dan ternak serta system *Silvopastural* di Nusa Penida dengan yayasan Taksu Tridatu. 8). Dinas Pertanian Kabupaten Karangasem dan 9).Kelompok P4S Hidayah Bali

## **4.2 Langkah-langkah Peningkatan Kinerja**

Untuk menjaga capaian kinerja Balai, Manajemen BPTP Bali senantiasa berusaha menjaga kinerja sesuai dengan target yang telah ditetapkan melalui beberapa komitmen yang disepakati bersama seluruh komponen yang ada di BPTP Bali. Untuk kajian litkaji/diseminasi, setiap bulan wajib memberikan laporan perkembangan kegiatan yang memuat kegiatan, hambatan dan tantangan serta upaya dalam menyelesaikan permasalahan dalam bentuk matrik laporan yang disampaikan kepada balai melalui bagian perencanaan dan evaluasi. Mekanisme pelaporan ini dilakukan guna memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan rencana operasional yang telah disusun pada Rencana Operasional Kegiatan (ROK).

Pada bagian rumah tangga juga dilakukan evaluasi kinerja bulanan untuk memastikan kegiatan administrasi dan keuangan serta kepegawaian berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Pada bagian kerjasama pengkajian dan penelitian pertanian dilakukan pembinaan seluruh fungsional dan juga kegiatan diseminasi teknologi serta kerjasama lintas institusi maupun stakeholder terkait dalam mendukung capaian kinerja balai sesuai dengan tupoksi BPTP Bali berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 19/Permentan/OT.020/5/2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian.

# LAMPIRAN



## PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Made Rai Yasa

Jabatan : Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Fadjry Djufry

Jabatan : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Bogor, Desember 2019

Pihak Kedua

Fadjry Djufry

Pihak Pertama

Made Rai Yasa

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020  
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Dimanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	1. Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) (Jumlah)	17
		2. Rasio hasil pengkajian (output akhir) Spesifik Lokasi terhadap seluruh output hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (persen)	95
2	Terselenggaranya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali (Nilai)	88
3	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90

**KEGIATAN**

**ANGGARAN**

Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian

Rp.

16.447.930.000

Bogor, Desember 2019

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali

  
Fadry Djufry

  
Made Rai Yasa



**KEMENTERIAN PERTANIAN**  
**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN**  
**BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI**

JALAN RAYA BY PASS NGURAH RAI PESANGGARAN, DENPASAR, P.O. BOX : 3480  
TELEPON (0361) 720498 – 724381, FAKSIMILI (0361) 720498  
WEBSITE: [bptpbali.litbang.deptan.go.id](http://bptpbali.litbang.deptan.go.id)/EMAIL : [bptp\\_bali@yahoo.com](mailto:bptp_bali@yahoo.com)



Science, Innovation, Networks  
[www.litbang.deptan.go.id](http://www.litbang.deptan.go.id)

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : I Made Rai Yasa  
Jabatan : Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Fadry Djufry  
Jabatan : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Denpasar, 28 April 2020

Pihak Kedua

Fadry Djufry *Den*

Pihak Pertama

I Made Rai Yasa

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020**  
**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI**  
**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1.	Dimanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	1. Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) (Jumlah)	17
		2. Rasio hasil pengkajian (output akhir) Spesifik Lokasi terhadap seluruh output hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (persen)	95
2.	Terselenggaranya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima	3. Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali (Nilai)	88
3.	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	4. Nilai Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90

**KEGIATAN**

Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian

**ANGGARAN**

Rp. 14.045.530.000,-

Denpasar, 28 April 2020

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian



Fadry Djufry *Den*

Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali



I Made Rai Yasa



**KEMENTERIAN PERTANIAN**  
**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN**  
**BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI**

JALAN RAYA BY PASS NGURAH RAI PESANGGARAN, DENPASAR, P.O. BOX : 3480  
TELEPON (0361) 720498 – 724381, FAKSIMILI (0361) 720498  
WEBSITE: [bptpbali.litbang.deptan.go.id](http://bptpbali.litbang.deptan.go.id)/EMAIL : [bptp\\_bali@yahoo.com](mailto:bptp_bali@yahoo.com)



Science, Innovation, Networks  
[www.litbang.deptan.go.id](http://www.litbang.deptan.go.id)

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : I Made Rai Yasa  
Jabatan : Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Fadjry Djufry  
Jabatan : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 25 Juni 2020

Pihak Kedua

Fadjry Djufry

Pihak Pertama

I Made Rai Yasa

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020**  
**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI**  
**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1.	Dimanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	1. Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) (Jumlah)	17
		2. Rasio hasil pengkajian (output akhir) Spesifik Lokasi terhadap seluruh output hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (persen)	95
2.	Terselenggaranya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima	3. Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali (Nilai)	88
3.	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	4. Nilai Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90

**KEGIATAN**

Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian

**ANGGARAN**

Rp. 11.369.832.000,-

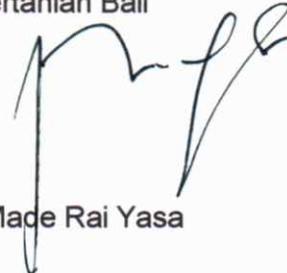
Jakarta, 25 Juni 2020

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali

Fadjry Djufry

I Made Rai Yasa





**KEMENTERIAN PERTANIAN**  
**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN**  
**BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI**

JALAN RAYA BY PASS NGURAH RAI PESANGGARAN, DENPASAR, P.O. BOX : 3480  
TELEPON (0361) 720498 – 724381, FAKSIMILI (0361) 720498  
WEBSITE: [bptpbali.litbang.deptan.go.id](http://bptpbali.litbang.deptan.go.id)/EMAIL : [bptp\\_bali@yahoo.com](mailto:bptp_bali@yahoo.com)



Science, Innovation, Networks  
[www.litbang.deptan.go.id](http://www.litbang.deptan.go.id)

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : I Made Rai Yasa  
Jabatan : Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Fadjry Djufry  
Jabatan : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 7 September 2020

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Fadjry Djufry

I Made Rai Yasa

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020**  
**BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI**  
**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1.	Dimanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	1. Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) (Jumlah)	17
		2. Rasio hasil pengkajian (output akhir) Spesifik Lokasi terhadap seluruh output hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (persen)	95
2.	Terselenggaranya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima	3. Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali (Nilai)	88
3.	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	4. Nilai Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90

**KEGIATAN**

Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian

**ANGGARAN**

Rp. 11.439.832.000,-

Jakarta, 7 September 2020

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Fadjry Djufry

Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali

I Made Rai Yasa





**KEMENTERIAN PERTANIAN**  
**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN**  
**BALAI PENKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI**

JALAN RAYA BY PASS NGURAH RAI PESANGGARAN, DENPASAR, P.O. BOX : 3480  
TELEPON (0361) 720498 – 724381, FAKSIMILI (0361) 720498  
WEBSITE: [bptbali.litbang.deptan.go.id](http://bptbali.litbang.deptan.go.id)/EMAIL : [bptp\\_bali@yahoo.com](mailto:bptp_bali@yahoo.com)



Science, Innovation, Networks  
[www.litbang.deptan.go.id](http://www.litbang.deptan.go.id)

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : I Made Rai Yasa  
Jabatan : Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Fadjry Djufry  
Jabatan : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 2 Desember 2020

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Fadjry Djufry

I Made Rai Yasa

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020**  
**BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI**  
**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1.	Dimanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	1. Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) (Jumlah)	17
		2. Rasio hasil pengkajian (output akhir) Spesifik Lokasi terhadap seluruh output hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (persen)	95
2.	Terselenggaranya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima	3. Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali (Nilai)	88
3.	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	4. Nilai Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90

**KEGIATAN**

Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian

**ANGGARAN**

Rp. 11.934.367.000,-

Jakarta, 2 Desember 2020

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Fadjry Djufry

Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali

I Made Rai Yasa

